

**PENGARUH PERUBAHAN TARIF PAJAK PENGHASILAN
SEBELUM DAN SESUDAH BERLAKUNYA UU NO. 36
TAHUN 2008 TERHADAP MANAJEMEN LABA
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN *PROPERTY*
DAN *REAL ESTATE* DI BURSA EFEK INDONESIA)**

RADIMAN¹, MELISA²

Dosen Fakultas Ekonomi UMSU
Alumni Fakultas Ekonomi UMSU
email : radi_umsu@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to demonstrate and analyze whether or not the effect of net income to earnings management before and after the enactment of the tax rate no. 36 in 2008. Population in this study is the property and real estate company listed on the BEI in the period 2004-2012. The sampling technique using purposive sampling technique. The samples used were 15 companies that meet the sampling criteria. Analysis using different test statistical parametric paired sample t-test with SPSS 16. Results of this study indicate that there are differences in net income before and after the change in tax rates Act of 2008. Conclusion change Act of 2008 tax rates affect earnings management of aspects of net income. Amendment Act of 2008 tax rates negatively affect earnings management. This is evident from the results of the t test is negative, which means with a change in tax rates Act of 2008, the company will minimize profits to reduce tax payments.

Keywords: Net Income, Earnings Management and Tax Rate Changes

PENDAHULUAN

Manajemen laba diyakini muncul sebagai konsekuensi langsung dari upaya-upaya manajer atau pembuat laporan keuangan untuk melakukan manajemen informasi akuntansi, khususnya laba (*earnings*), demi kepentingan pribadi dan/atau perusahaan. Menurut Fahmi (2012, hal 279) “*Earnings management* (manajemen laba) adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*). Tindakan *earnings management* sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya”. Berdasarkan pengertian ini maka dapat diketahui manajemen laba merupakan perilaku manajer dalam mengatur laba sesuai dengan kehendaknya untuk tujuan kepentingan manajer.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah kebijakan, baik kebijakan dari pihak internal perusahaan maupun kebijakan dari pihak eksternal misalnya kebijakan peraturan Pemerintah yang berkaitan langsung dengan pelaporan keuangan perusahaan. ‘Mardiasmo (2002, hal 27) menyatakan

bahwa reformasi perpajakan meliputi aspek perbaikan administrasi, modernisasi perpajakan dan tata cara pemungutan pajak untuk menghindari manipulasi dan penggelapan pajak baik dari wajib pajak maupun petugas pajak. Perubahan Reformasi Pajak 2008 yaitu dengan mengenakan tarif berbeda pada wajib pajak perorangan dan wajib pajak badan. Keputusan Menteri Keuangan mengenai perubahan tarif pajak Badan yang berlaku mulai 1 Januari 2009 menggunakan tarif tunggal 28%, diturunkan menjadi 25% pada tahun 2010. Diharapkan dengan tarif pajak yang baru, maka wajib pajak badan dapat lebih diuntungkan sehingga penerimaan dari wajib pajak badan lebih meningkat.

LANDASAN TEORI

Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan (PPh) adalah pajak yang langsung dikenakan terhadap subjek pajak (Perorangan, Badan, Bentuk Usaha Tetap (BUT)) atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam tahun pajak.

Judiseno, (2005, hal 7) mengatakan : Pajak adalah kewajiban kenegaraan berupa pengandian serta peran aktif warga negara dan anggota masyarakat untuk membiayai berbagai keperluan negara yang berupa Pembangunan Nasional yang pelaksanaannya diatur dalam undang-undang dan peraturan-peraturan untuk tujuan kesejahteraan bangsa dan negara.

Perubahan Tarif Pajak Tahun 2008

Pengesahan undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada tahun 2007 dan undang-undang Pajak Penghasilan (PPh) pada tahun 2008 oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan Presiden membawa perubahan pada perpajakan di Indonesia. Pokok-pokok perubahan yang ada dalam undang-undang pajak ini tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip perpajakan yang dianut secara universal, yaitu keadilan, kemudahan/efisiensi administrasi, serta peningkatan dan optimalisasi penerimaan negara dengan tetap mempertahankan sistem *self assessment*. Amandemen ini merupakan salah satu langkah besar yang dilaksanakan guna mendukung reformasi perpajakan yang sedang terjadi di Direktorat Jenderal Pajak, sehingga diharapkan dalam jangka menengah maupun jangka panjang dapat meningkatkan penerimaan negara seiring dengan meningkatnya kepatuhan sukarela dan membaiknya iklim usaha.

1) Fasilitas Perubahan Tarif

Keputusan Menteri Keuangan mengenai perubahan tarif pajak Badan yang berlaku mulai 1 Januari 2009

a) Tarif tunggal 30%

b) Diturunkan menjadi 28% pada tahun 2009, dan menjadi 25% pada tahun 2010.

c) Untuk WP Badan Masuk Bursa diberikan tarif 5% lebih rendah dari tarif yang berlaku.

2) Fasilitas bagi UMKM

Golongan usaha kecil mikro juga diberikan fasilitas yang menarik berupa *discount* 50% atas tarif PPh Wajib Pajak badan dalam negeri untuk penghasilan bruto sampai dengan 4,8 miliar rupiah. Yang termasuk golongan tersebut adalah wajib pajak yang peredaran brutonya sampai dengan 50 miliar

rupiah per tahun. Fasilitas ini merupakan penyeimbang fasilitas yang selama ini hanya dinikmati golongan ekonomi kuat dan sekaligus mengurangi beban wajib pajak bagi WP badan UMKM akibat penerapan tarif tunggal PPh badan.

3) Fasilitas bagi Orang Pribadi

Dalam undang-undang ini wajib pajak orang pribadi memperoleh beberapa fasilitas pajak, antara lain berupa fasilitas penurunan tarif PPh, kenaikan batasan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP), penurunan tarif dividen, dan penetapan angsuran untuk pengusaha tertentu. Dengan fasilitas tersebut diharapkan tax saving yang dimiliki dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup serta meningkatkan modal usaha bagi wajib pajak tersebut. Tarif PPh untuk wajib pajak orang pribadi mulai tahun 2009 tetap bersifat progresif, tetapi lapisan penghasilan kena pajak dari masing-masing lapisan tarif berubah menjadi Rp 50 juta yang semula Rp 25 juta untuk lapisan terendah. Sementara itu, untuk lapisan penghasilan kena pajak tertinggi berubah juga yang semula Rp 200 juta menjadi Rp 500 juta. Demikian halnya untuk lapisan tarifnya, lapisan tertingginya berubah dari 35 % menjadi 30 %.

Kesimpulannya adalah perubahan tarif pajak bertujuan untuk memudahkan dan meringankan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Kemudahan ini terlihat dari adanya perubahan tarif pajak yang mengalami penurunan dari tarif tertinggi sebelum perubahan tarif pajak sebesar 35% menjadi 30 % dan diturunkan lagi menjadi 28%.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan perilaku manajer dalam melaporkan laba perusahaan sesuai dengan kepentingan manajer. Fahmi (2012, hal. 279) mengatakan : *Earnings management* (manajemen laba) adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*). Tindakan *earnings management*. Sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya”.

Scott (2000, hal. 351) membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua. Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontak utang, dan *political costs* (*Opportunistic Earnings Management*). Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting* (*Efficient Earnings Management*), dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian, manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba (*income smoothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu.

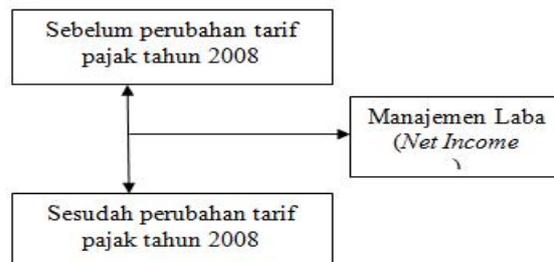
Net Income

Net income (laba bersih) merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha dengan mengukur efektivitas dan efisiensi. Laba bersih pada umumnya dipandang

sebagai suatu dasar bagi perpajakan, penentuan kebijakan pembayaran deviden, pedoman investasi, dan pengambilan keputusan.

Kuswadi (2006, hal. 91) mengatakan “Laba bersih adalah jumlah laba operasi dan laba bersih non operasi”. Hansen dan Mowen (2003, hal 38) mengatakan “Laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan rugi-laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya”.

Kerangka Konseptual



Gambar 1
Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian bersifat kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel yang akan di teliti adalah *net income* terhadap manajemen laba sebelum perubahan tarif pajak 2008

Definisi Operasional Variabel

1. Tarif Pajak sebelum UU No. 36 tahun 2008
Perubahan tarif pajak yaitu penetapan tarif pajak progresif menjadi tarif pajak tetap dimana sebelum reformasi pajak tahun 2008 pemungutan pajak menggunakan tarif progresif mulai dari 10%, 15% dan 30%
2. Tarif Pajak setelah UU No. 36 tahun 2008
Perubahan tarif pajak yaitu penetapan tarif pajak tetap setelah reformasi pajak tahun 2008 pemungutan pajak menggunakan tarif tetap 28% pada setiap lapisan kena pajak.
3. Manajemen Laba (*Net Income*)
Manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan. Laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan rugi-laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *property dan real estate* yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2004 sampai dengan tahun 2014 yang berjumlah 39 perusahaan. Untuk menentukan ukuran sampel

digunakan metode *Purposive Sampling*, dimana metode ini untuk mendapatkan unit sampel menurut kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria penentuan sampel yang telah dikemukakan, maka ditetapkan sampel yang digunakan adalah sebanyak 15 sampel perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data berupa data kinerja keuangan perusahaan property dan real estate yang ada di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2012 yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara internet diambil langsung dari situs Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat statistik uji beda. Pengujian hipotesis menggunakan uji dua sampel berpasangan. Uji beda ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah ada perbedaan harga saham sebelum dan sesudah publikasi *right issue* menggunakan program SPSS-16 (*Stastical Program For Social Science*) dengan uji *statistic parametrics pired sample t-test* dengan menentukan derajat kepercayaan sebesar 95% dan tingkat kesalahan sebesar 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Prosedur dimulai dengan memasukan variabel-variabel penelitian yaitu variabel *net income*, *debt to equity ratio*, *return on equity*. Variabel-variabel tersebut dimasukan ke program SPSS dan menghasilkan output-output sesuai metode analisis data yang telah ditentukan.

Gambaran umum tentang hasil pengukuran variabel terhadap 15 perusahaan sampel ini disajikan diskripsi data seperti dalam tabel 1 sebagai berikut:.

Tabel 1

Descriptive Statistics Net income

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR.sblm	60	219274.00	642911.00	64099.40	142176.28
CR.sdh	60	-21808.00	1848521.00	178469.40	281802.45
Valid N (listwise)	60				

Dari perhitungan pada 4 tahun sebelum dan sesudah peristiwa tanggal perubahan tarif pajak UU Tahun 2008 diperoleh hasil statistik sebagai berikut :

1. Rata-rata *net income* sebelum perubahan tarif pajak UU tahun 2008 adalah 7641.7284 dengan standar deviasi 57384.42937. Nilai maksimum adalah 499612.50 dan nilai minimumnya 47.60. Hal ini mengindikasikan bahwa data cukup bervariasi dan berpenyiar antara nilai maksimum dan minimumnya.
2. Rata-rata *net income* sesudah perubahan tarif pajak UU tahun 2008 adalah 721.3854 dengan standar deviasi 2867.15963. Nilai maksimum adalah

24736.12 dan nilai minimumnya 15.27. Hal ini mengindikasikan bahwa data cukup bervariasi dan berpenyebaran antara nilai maksimum dan minimumnya.

Uji Normalitas Data

Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test* terhadap masing-masing variabel. Fungsi pengujian suatu data dikategorikan sebagai distribusi normal atau tidak adalah sebagai alat membuat kesimpulan populasi berdasarkan data sampel Tingkat signifikansi () yang digunakan adalah 5%.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan tes *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) setelah data ditransformasi adalah seperti yang terlihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2
Tabel Uji Normalitas Data Setelah di Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Net.Income.S sebelum.Perub ahan.Tarif.LN	Net.Income.S setelah.Peruba han.Tarif.LN
N		50	49
Normal Parameters ^a	Mean	9.6523	11.4676
	Std. Deviation	2.46051	1.54196
Most Extreme Differences	Absolute	.140	.148
	Positive	.065	.099
	Negative	-.140	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		.987	1.037
Asymp. Sig. (2-tailed)		.284	.233

Setelah dilakukan transformasi ternyata seluruh variabel sudah memenuhi distribusi normal karena nilai sig *net income* sebelum perubahan tarif pajak UU tahun 2008 sebesar $0,284 > 0,05$ dan variabel *net income* setelah perubahan tarif pajak UU tahun 2008 sebesar $0,233 > 0,05$ sehingga model ini layak digunakan analisis parametrik *paired sample t test*

Pengujian Hipotesis

Perbedaan angka yang dihasilkan kedua kelompok data apakah secara statistik signifikan berbeda atau tidak berbeda dengan menggunakan *parametric test* secara ringkas disajikan sebagai berikut:

Tabel 3
Pengujian Hipotesis *Net income*
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Net.Income Sebelum Perubahan.Tarif.LN - Net.Income Setelah Perubahan.Tarif.LN	-1.45804	1.50644	.22710	-1.91604	-1.00004	-6.420	43	.000

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan dua arah (0,025). Nilai t untuk $n = 60 - 2 = 58$ adalah 2,002 maka dapat diambil keputusan menerima atau menolak hipotesis sebagai berikut :

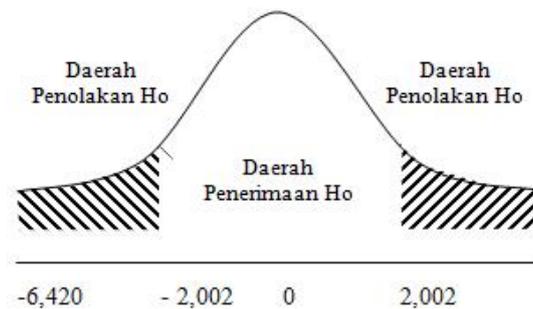
$$t_{hitung} = -6,420$$

$$t_{tabel} = -2,002$$

dari kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,002 < t_{hitung} < 2,002$$

- H_a diterima jika :
1. $t_{hitung} > 2,002$
 2. $-t_{hitung} < -2,002$



Gambar 2
Kurva Pengujian Hipotesis

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwasannya nilai t hitung $-6,420 < -2,002$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya hipotesis di terima artinya ada perbedaan antara *net income* sebelum perubahan tarif pajak UU Tahun 2008 dengan *net income* sesudah perubahan tarif pajak UU Tahun 2008. Kesimpulannya perubahan tarif pajak UU tahun 2008 memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dari aspek *net incomenya*. Ini disebabkan perusahaan melakukan manajemen laba dengan memanfaatkan perubahan tarif pajak UU tahun 2008 yang bertujuan meminimalkan pembayaran pajak penghasilan (PPh) terutang.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Muhammad Samsul (2005, hal. 200) yang menyatakan : Perubahan peraturan perpajakan ini akan berdampak pada kenaikan atau penurunan pajak yang dibayarkan perusahaan. Kenaikan pajak penghasilan badan akan memberatkan perusahaan dan mengurangi laba bersih yang pada tahap berikutnya dapat menurunkan harga saham. Kenaikan pajak penjualan dapat menurunkan omzet penjualan akibat permintaan barang yang menurun karena konsumen merasa keberatan dengan kenaikan harga barang. Pada akhirnya, laba bersih perusahaan juga akan menurun. Kenaikan pajak penghasilan perorangan akan menyebabkan pendapatan yang dikonsumsi juga berkurang yang pada tahap berikutnya dapat mengurangi penjualan perusahaan secara agregat

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Albert dan Aprilia (2011) yang meneliti tentang analisis perubahan tarif pajak penghasilan sebelum dan sesudah berlakunya UU No. 36 tahun 2008 terhadap manajemen laba. Hasil penelitiannya juga membuktikan adanya perbedaan yang signifikan manajemen

laba sebelum dan sesudah berlakunya UU No. 36 tahun 2008. Dampak dari perubahan tarif pajak bagi perusahaan sangat besar dimana jika tarif pajak mengalami peningkatan maka perusahaan akan cenderung melakukan manajemen laba dengancara meminimalkan laba (*minimisation income*), sebaliknya jika perubahan tarif pajak mengalami penurunan maka perusahaan akan lebih senang melaporkan semua labanya yang biasa disebut (*maximisation income*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan *net income* sebelum dan sesudah perubahan tarif pajak UU Tahun 2008. Kesimpulannya perubahan tarif pajak UU tahun 2008 berpengaruh terhadap manajemen laba dari aspek *net income*. Perubahan tarif pajak UU Tahun 2008 berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini terlihat dari hasil uji t bertanda negatif yang artinya dengan adanya perubahan tarif pajak UU Tahun 2008 maka perusahaan akan meminimalkan labanya guna mengurangi pembayaran pajak.

Saran

1. Para pelaku pasar modal terutama investor diharapkan lebih memiliki kepekaan terhadap berbagai kegiatan atas peristiwa yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan karena hal ini secara menyeluruh akan mempengaruhi keuntungan yang diharapkan investor.
2. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan terutama karena keterbatasan ukuran sampel yang relatif kecil untuk itu peneliti menyarankan jika ada penelitian selanjutnya yang serupa maka sebaiknya memperhatikan hal tersebut dengan menambah sampel dan memperpanjang periode pengamatan

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito Abimanyu. 2003. *Sekilas Modernisasi Administrasi Perpajakan*, jurnal penelitian, www.google.co.id.
- Albert dan Aprilia. 2011, Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Sebelum dan Sesudah Berlakunya UU No. 36 Tahun 2008 Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Primary Sector dan Service Sector Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi STIE MDP*.
- Dechow, P.M., and R.G. Sloan. 1996. Executive Incentives and the Horizon Problem:an Empirical Investigation. *Journal of Accounting and Economics* 14: 51-89
- Ety Rochaety, Ratih Tresnati dan H. Abdul Madjid Latief. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Menggunakan Aplikasi SPSS*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Ghozali Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Ifonie. 2012. *Analisis Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di BEJ*. Skripsi UII.

- Judisseno Rimsky K. 2004. *Pajak & Strategi Bisnis, Suatu Tinjauan Tentang Kepastian Hukum dan Penerapan Akuntansi di Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Mardiasmo. 2002. *Perpajakan*, Edisi Revisi. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Mohammad Samsul. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofoli*. Erlangga, Jakarta.
- Resmi Siti. 2008. *Perpajakan Teori dan Kasus*, Edisi empat, Salemba Empat, Jakarta.
- Singgih Santoso. 2006. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Slamet Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi pertama, Ekonisia, Jakarta.
- Undang-Undang No.17 Tahun 2000, *Perubahan Tarif PPh Badan*. Departemen Keuangan RI, Jakarta.
- Undang-Undang No.36 Tahun 2008, *Perubahan Tarif PPh Badan*. Departemen Keuangan RI, Jakarta.
- Wiwik Utami. 2005. *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (studi pada perusahaan publik sektor manufaktur)*. Solo : SNA VIII